

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**SOSIALISASI PROGRAM KOTA LAYAK ANAK DI KOTA PEKANBARU
OLEH DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN
ANAK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

CLAUDIA PRASILA

**NPM : 169110146
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUBUNGAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Claudia Prasila Br Tarigan
NPM : 169110146
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Sosialisasi Program Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

Forinat sistematika dan pembahasan masing-masing materi bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian skripsi.

Pekanbaru, November 2021
Pembimbing

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Komunikasi
Ketua,

(Dr. Fatmawati,S.IP.,MM)

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Claudia Prasila Br Tarigan
Tempat/tanggal lahir : Bangkinang, 05 September 1997
Npm : 169110146
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No. Tlp : Jalan Rambah Marpoyan Damai
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Sosialisasi Program Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik itu di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali pengarah Tim Komisi Pembimbing.
3. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3). Maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 8 Desember 2021
Pelaku pernyataan



METERAI
TEMPEL
10000
SDFAJX516574044

(Claudia Prasila Br Tarigan)

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Arsenius tarigan, S.Pd dan Ibunda Katarina BR. Sebayang. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.”

Claudia Prasila Br Tarigan

MOTTO

- ❖ hidup menjadi diri sendiri
- ❖ Hidup ini sebenarnya sangat sederhana. kita tidak harus serumit itu
- ❖ Angkat dengan kekuatan Anda sendiri. Bantu dunia di mana Anda kuat, bukan manusia yang lemah.
- ❖ Bertindak sekarang, jangan tunda lagi
- ❖ Jaga pikiran Anda tetap positif. Lakukan apa yang berhasil dan jangan memaksa orang lain untuk melihat Anda.
- ❖ Pada waktunya, semuanya akan baik-baik saja.

Claudia Prasila Br Tarigan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan karunianya sehingga proposal ini dapat diselesaikan **“Sosialisasi Program Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam memberikan dukungan moril dan materil demi terselesaikannya penelitian ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan teman-teman saya atas dorongan fisik dan mental mereka kepada penulis untuk menulis artikel ini.

1. Bapak Cutra Aslinda, M.I.Kom sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan membantu menyelesaikan masalah.
2. Seluruh Bapak, Ibu dosen dan karyawan tata usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Teruntuk Ayah saya Arsenius tarigan, S.Pd dan ibunda Katarina BR. Sebayang saya beserta keluarga saya Randy Amos tarigan, Ardika anantha tarigan, Grecia ginenda BR tarigan, telah memberi saya dukungan dan dorongan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya teman-teman satu angkatan 2017, sudah menjadi teman terbaik untuk bertukar pikiran

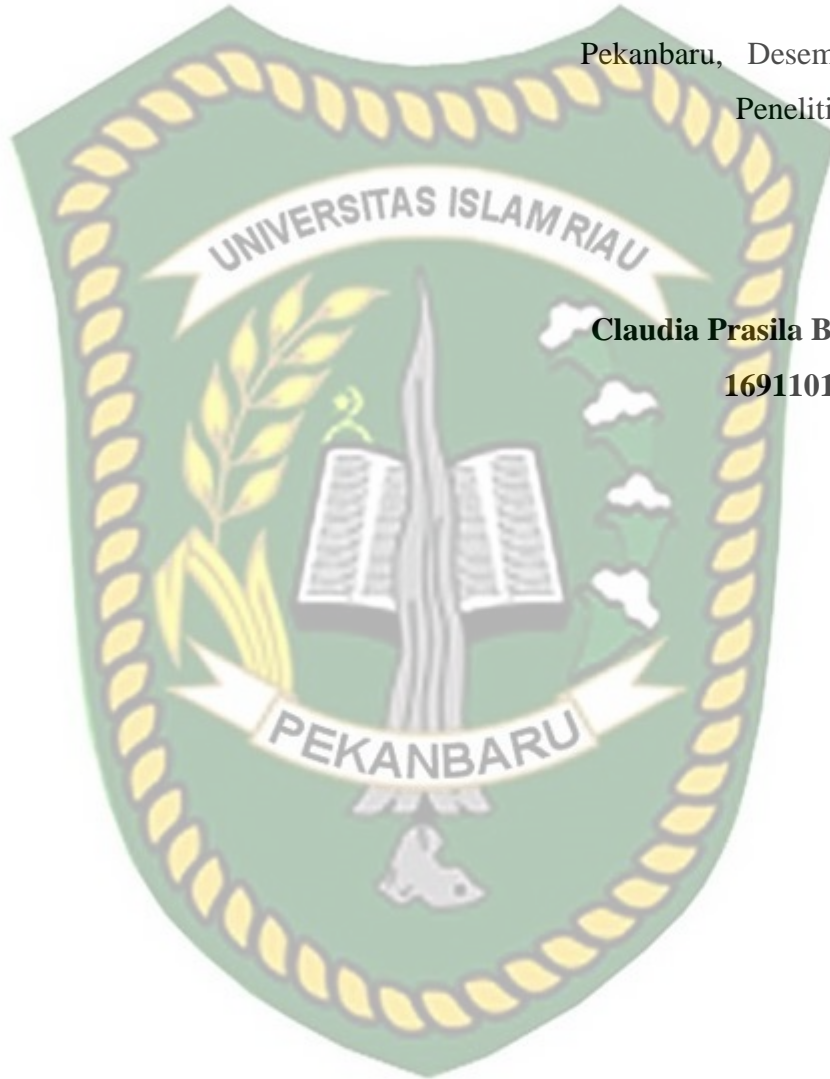
Semoga skirpsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya.

Pekanbaru, Desember 2021

Peneliti

Claudia Prasila Br Tarigan

169110146



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	ii
Persembahan	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur.....	11
1. Hubungan Masyarakat.....	11
2. Humas Pemerintahan.....	17
3. Sosialisasi	19
4. Kota Layak Anak.....	21
B. Definisi Operasional.....	25
C. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
1. Subjek Penelitian	27
2. Objek Penelitian	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

1. Wawancara	33
2. Dokumentasi.....	34
3. Observasi	34
F. Teknik Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Kota Pekanbaru	36
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru	41
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Saluran komunikasi	53
2. Jangka waktu pelaksanaan sosialisasi	57
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
1. Saluran komunikasi	65
2. Jangka waktu pelaksanaan sosialisasi	66
B. Saran	66
Daftar Pustaka.....	68

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Klaster Kota Layak Anak.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Informan dan Key Informan.....	31
Tabel 3.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Daftar Dinas di Lingkungan Kota Pekanbaru dan Jumlah PNS	37



Daftar Gambar

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru	46
Gambar 4.2	Fasilitas Bermain Anak	52



Abstrak

SOSIALISASI PROGRAM KOTA LAYAK ANAK DI KOTA PEKANBARU OLEH DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA PEKANBARU

**Claudia Prasila
NPM. 169110146**

Tujuan dari penelitian ini adalah mensosialisasikan Pekanbaru sebagai kota layak anak yang tergabung dalam Program Kota Layak Anak dan Program Sosialisasi Pekanbaru Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Topik penelitian ini adalah petugas jaga, penegak hukum anak, dan masyarakat tempat tumbuh dan berkembangnya anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data penelitian, yang menggambarkan hasil penelitian dalam kata-kata atau kalimat, sehingga hasil penelitian dapat dirinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Temuan Beberapa kesimpulan diambil dari kajian dan pembahasan Program Sosialisasi Kota Pekanbaru saluran komunikasi, masa pelaksanaan sosialisasi dan inovasi oleh target pelanggan

Kata Kunci : Sosialisasi Program Dan Kota Layak Anak

Abstract

**CITY SOCIALIZATION OF THE CITY OF CHILDREN PROGRAM IN
PEKANBARU CITY BY THE DEPARTMENT OF PROTECTION OF
WOMEN'S PROTECTION
CHILDREN AND COMMUNITY
PEKANBARU CITY**

***Claudia Prasila
NPM. 169110146***

This study aims to socialize the city of Pekanbaru in the city of Pekanbaru by the Office of Women's Empowerment, Protection and Empowerment of Children of the City of Pekanbaru and the factors that hinder the socialization of the city of Pekanbaru in the city of Pekanbaru by the Office of Women's Empowerment, Protection and Empowerment of Children of Pekanbaru City. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were the Head of the Service, the Head of the Fulfillment of Children's Rights, and the community who had children who were growing and developing. Data collection techniques in this study consisted of interviews, observations and documentation. Analysis of the data in this study. Descriptive researchers, describe the results of research in the form of words or sentences so that the authors describe in depth the results of the research according to the actual situation in the field. Based on the results of research and discussion of the Socialization of Child Friendly Cities Program in Pekanbaru City by the Office of Women's Empowerment, Protection and Empowerment of Children in Pekanbaru City, it is known that several conclusions are found, namely the discovery of ideas (Innovation is not yet known by the community), communication channels, duration of socialization implementation, and welcoming innovations by the target audience. .

Keywords: Program Socialization and Child Friendly Cities

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu makhluk yang paling membutuhkan perhatian, kasih sayang dan tempat tumbuh kembang adalah anak. Saat ini, anak merupakan anggota keluarga, dimana keluarga diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari perilaku-perilaku yang penting untuk kehidupan yang baik. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, secara umum termasuk akal sehat bahwa anak-anak adalah orang yang memiliki peran penting dan signifikan dalam misi masa depan negara. Anak dengan karakteristik dalam beberapa bidang kehidupan tidak lepas dari peran orang tua dalam membesarkan dan mendidiknya hingga dewasa. sehingga tidak jarang pemerintah melindungi anak dari perawatan medis yang dapat merugikan masa depannya.

Menurut Fedri (2014:4) Kota Ramah Anak dicanangkan Demi kepentingan pemerintahan kabupaten, maka istilah City Connecting Children menjadi City Connecting Children atau Kota Anak dan langsung berganti nama menjadi KLA (Fedri, 2014: 4).

Sebagaimana ditetapkan dalam Perpres tersebut, KLA adalah kabupaten/kota dengan rencana pembangunan khusus yang menghormati hak-hak anak dan melindungi anak secara terencana, lengkap, dan berkelanjutan. Selain itu.

Keputusan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 25 Tahun 2021

tentang Kebijakan Anak/Kota (KLA) menyatakan:

“Kebijakan KLA adalah pedoman penyelenggaraan KLA bagi kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota untuk mempercepat terwujudnya Indonesia layak anak”

Kebijakan ini terdiri atas Dokumen Nasional Kebijakan KLA serta Rencana Aksi Nasional (RAN) Penyelenggaraan KLA bunyi ketentuan Pasal 4 ayat (1):

“Dokumen Nasional Kebijakan KLA menjadi acuan bagi kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan KLA”

Dokumen Strategi Nasional KLA termasuk dalam RAN Pelaksanaan KLA. RAN terdiri dari lima kelompok hak anak, yaitu hak sipil dan kebebasan; lingkungan keluarga dan bentuk perawatan lainnya; kesehatan dan kesejahteraan dasar; kegiatan pendidikan, rekreasi dan budaya; dan tindakan perlindungan khusus sesuai dengan Pasal 6:

“Rencana Aksi Nasional Penyelenggaraan KLA untuk pertama kali ditetapkan pada periode tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini. Rencana Aksi Nasional Penyelenggaraan KLA selanjutnya ditetapkan oleh Presiden,”

Pelaksanaan KLA sendiri meliputi tahapan persiapan KLA, pra-KLA, pelaksanaan KLA, review KLA, dan daftar KLA. Ketentuan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ini ditetapkan dengan Peraturan Menteri. sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut.

“Menteri mengoordinasikan pelaksanaan Kebijakan KLA, gubernur bertanggung jawab atas terwujudnya KLA di provinsi, bupati/wali kota bertanggung jawab atas penyelenggaraan KLA di kabupaten/kota”

Dalam pelaksanaan KLA di kabupaten/kota, sebagaimana dimaksud dalam Instruksi Presiden, para pimpinan/pimpinan kelompok KLA. Masyarakat, media, dan perdagangan global juga terlibat dalam kegiatan KLA. Peran ini ditujukan bagi individu, lembaga perlindungan anak, lembaga kesejahteraan sosial, LSM, dan lembaga pendidikan.

Arahan tersebut juga memperjelas ketentuan terkait pelaksanaan KLA dan hibah. Kajian implementasi KLA dilakukan oleh Menteri setiap tahun dan bila diperlukan. Sementara itu, penguasa (gubernur, pejabat/pengurus) melakukan pemeriksaan secara berkala sesuai dengan petunjuknya dalam Pasal 12:

“Pendanaan Kebijakan KLA bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan” terdapat 5 klaster yaitu:

No	Klaster	Keterangan
1	Klaster I	Hak Sipil Dan Kebebasan
2	Klaster II	Lingkungan Keluarga Dan Pengasuhan Alternatif
3	Klaster III	Kesehatan Dasar Dan Kesejahteraan
4	Klaster IV	Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, & Kegiatan Budaya
5	Klaster V	Perlindungan Khusus

Sumber: Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak

Berdasarkan arahan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Pengembangan Kebijakan Pembangunan Anak yang Memadai pada Konvensi Hak Anak, mereka dibagi menjadi lima kelompok. Pada masing-masing dari lima kelompok tersebut, penulis memfokuskan pada kelompok kelima tentang perlindungan khusus. Anak yang melakukan kejahatan ini juga bisa disebut anak tidak sah.

Berdasarkan berita yang dibuat pada portal berita resmi Kota Pekanbaru www.pekanbaru.go.id menyatakan bahwa sejak tahun 2015, dan penghargaan ini diserahkan langsung oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. Anta Republik Indonesia 2015 dalam Perempuan dan Perlindungan Jakarta setelah dilakukannya penilaian secara intensif di tahun 2014. (KLA) dengan kriteria nindya dan 2 penghargaan lainnya yaitu penghargaan puskesmas ramah anak dan penghargaan sekolah ramah anak. Maka berangkat dari di sandangnya predikat penghargaan KLA yang di peroleh Kota Pekanbaru meningkat dari tahun 2015-2017 mendapatkan peringkat pratama, pada tahun 2018 naik lagi menjadi madya, dan mendapatkan penghargaan Forum Anak terbaik, lalu tahun 2019 menyandang 3 predikat penghargaan sekaligus yaitu naik peringkat menjadi nindya, mendapatkan penghargaan sekolah ramah anak, dan penghargaan Puskesmas Ramah anak.

Salah satu faktor keberhasilan sebuah program adalah dengan adanya sosialisasi yang baik dan gencar oleh pihak terkait. Sosialisasi adalah cara untuk mencapai kesetaraan antara keduanya, antara kebebasan dan penentuan nasib sendiri. Jika seorang individu berorientasi pada ketaatan mutlak pada nilai dan norma sosialnya, maka individu tersebut sendiri. (soerjono; 2007 : 140).

Keberadaan humas dalam sebuah keluarga atau lembaga merupakan tanda bahwa humas berperan penting dalam penyebarluasan sistem yang ada dalam manajemen maupun di lembaga atau organisasi. Keberadaannya dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan masyarakat, selalu mencerminkan sesuatu

yang positif secara positif untuk kepentingan perusahaan. masyarakat. Ini menunjukkan cara untuk membuat citra yang baik dan buruk.

Dipandu oleh pertanyaan sebagai alat pembelajaran yang disebut **“Sosialisasi Program Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa masih adanya anak-anak yang hidup di jalanan seperti lampu merah dan pasar-pasar
2. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa kurang gencarnya sosialisasi yang di jalan kan pemerintah tentang program kota layak huni

C. Fokus Penelitian

Untuk membatasi penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menemukan program sosialisasi perkotaan ramah anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sosialisasi Program Kota Layak Anak Pekanbaru Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui sosialisasi program.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat sosialisasi program.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dibidang sosialisasi Humas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan Program Kota Layak Anak di Kota Pekanbaru.

b. Secara praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi terkait sosialisasi Program Ramah Anak Kota Pekanbaru oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru.

2. Memberikan masukan kepada humas Dinas Pemberdayaan Perempuan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Hubungan Masyarakat

Pengertian hubungan masyarakat banyak di kemukakan oleh para ahli di antaranya oleh Jefkins (2004:10) yang menyatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan segala bentuk komunikasi direncanakan, baik di dalam maupun di luar, antara masyarakat dan semua pendengar untuk mencapai tujuan yang sama berdasarkan konsensus. Ahli lain yang menjelaskan tentang pengertian hubungan masyarakat adalah Glenn dan Griswold yang kemudian di kutip oleh Suhandang (2004: 45) yang menyatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan suatu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menilai sikap masyarakat atau publik tentang suatu program, prosedur maupun sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pengakuan yang baik di mata masyarakat.

b. Fungsi Hubungan Masyarakat

Menurut Effendy dalam Ruslan (2000:246), fungsi humas adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung kegiatan kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membangun hubungan kekeluargaan di dalam dan luar negeri.
- 3) komunikasi dua bagian dalam menyebarkan informasi dalam keluarga dan menyampaikan opini publik dalam keluarga.
- 4) Melayani publik dan menasihati para pemimpin dalam organisasi untuk kebaikan bersama.
- 5) Menciptakan dan meningkatkan hubungan masyarakat dan bagaimana membangun hubungan antara keluarga dan rakyatnya, untuk mencegah hambatan mental, baik di masyarakat.

c. Tujuan Hubungan Masyarakat

Ruslan (2000:246) menyatakan bahwa tujuan public relations adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mempengaruhi publiknya, misalnya dengan mengetahui dan mengetahui kegiatan lembaga atau organisasi yang diwakili terlebih dahulu, dikenal dan populer.
- 2) Pada posisi publik kedua, melalui proses teknik-teknik kehumasan tertentu dimungkinkan untuk mengenali dan tidak menyukai pihak kehumasan, sehingga mengubah opini publik menjadi pilih kasih.

d. Tugas Hubungan Masyarakat

Menurut Rachmadi (1992 : 23) dijelaskan beberapa tugas pokok humas adalah :

- 1) Mengatur dan bertanggung jawab atas komunikasi informasi/pesan, baik lisan, tulisan, atau citra publik (visual), sehingga publik memiliki pemahaman yang jelas tentang terlibat.
- 2) Memantau, merekam, dan gagasan serta tanggapan umum/masyarakat
- 3) Analisis reaksi dan opini publik terhadap kebijakan perusahaan/lembaga (*public*)
- 4) Menjaga hubungan baik dengan massa dan media untuk mendapatkan pengakuan publik (empati), opini publik dan perubahan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa tugas utama humas adalah bertanggung jawab untuk menganalisis semua informasi yang tersedia untuk umum dan reaksi publik terhadap suatu lembaga atau organisasi.

e. Ruang Lingkup Humas

- 1) Membina Hubungan Keluar (Publik Eksternal)

Ruslan (2010:23) menjelaskan bahwa masyarakat luar berarti masyarakat umum. Ia bekerja untuk mengembangkan sikap dan citra publik yang positif terhadap institusi yang diwakilinya. Widjaja

(2010:73) mengemukakan bahwa eksternal humas menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau hubungan keagenan. Berdasarkan jenis audiens yang diketahui, seperti:

- a) *Press Relations*
 - b) *Government Relations*
 - c) *Community Relations*
 - d) *Supplier Relations*
 - e) *Customer Relations*
- 2) Membina hubungan ke dalam (*publik internal*)

Menurut Ruslan (2010:23), publik internal berarti “publik yang merupakan bagian dari suatu unit/lembaga/perusahaan atau organisasi itu sendiri”. Widjaja (2010:71-74) menjelaskan tujuan Humas, yaitu berusaha menemukan esensi untuk meningkatkan semangat suatu lembaga atau pegawainya. Gambaran tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengungkapan internal meliputi:

- a) *Employee Relations*

Menjaga hubungan khusus antara manajemen dan karyawan dalam pekerjaan formal. Misalnya dalam mediasi, mediasi, penggeledahan, pemutusan hubungan kerja, pensiun, dll.

- b) *Human Relations*

Memelihara hubungan khusus dengan sesama warga dalam perusahaan secara informal sebagai manusia. Persatuan antar

manusia yang bukan merupakan hubungan manusiawi yang formal.

c) *Labour Relations*

Menjaga hubungan antara emerging/manajer dan serikat pekerja di dalam perusahaan dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kami mengikuti hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak dengan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari kesulitan yang timbul.

d) *Stockholder Relations, Industrial Relations*

Tergantung pada sifat dan kebutuhan perusahaan, yaitu hubungannya dengan pemegang sahamnya.

Seperti di atas, Humas juga berperan dalam menjaga hubungan dengan publik eksternal dan publik internal selain berperan melaksanakan kegiatan hubungan tenaga kerja-manajemen. Dalam hal ini, aktivitas employee relationship yang meningkatkan motivasi karyawan.

2. Humas Pemerintahan

Dasar pemikiran humas dalam pemerintahan berdasarkan pada dua fakta dasar sebuah komunitas di mana pejabat publik dapat mendengar dari masyarakat dan mendapatkan partisipasi dan dukungan pada isu-isu yang muncul dan tekanan sosial. Hanya melalui proses komunikasi inilah

pemerintah dan pemilih dapat mencapai pemahaman yang positif (Frazier Moore dalam Meilyna (2008: 147).

Publisitas pemerintah pada dasarnya tidak ada hubungannya dengan perdagangan, dan penggunaan teknologi periklanan dan publisitas terbatas pada menginformasikan publik atau audiens bahwa itu tidak ada hubungannya dengan tindakan segera. (Susanto dalam Ade Chusnul, 2003 : 35).

Komentar di atas menjelaskan bahwa ada perbedaan antara humas di lembaga pemerintah dan humas di organisasi non-pemerintah. Humas pada instansi pemerintah bertujuan untuk menyebarluaskan informasi atau publik kepada masyarakat yaitu kepada pegawai di instansi tersebut dan kepada khalayak eksternal yaitu instansi lain dan masyarakat umum, sedangkan instansi humas cenderung tidak menjual produk yang ada. . dalam perusahaan.

Peran humas di lembaga pemerintah adalah menggali informasi dari berbagai bentuk dan diharapkan dapat memberikan saran yang positif bagi perkembangan lembaga tersebut. Di sisi lain, peralatan PR juga merupakan game yang berkembang dengan sendirinya. Hal ini penting karena humas membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya dan menyebarkannya kepada publik melalui media cetak atau media massa lainnya. Karena tugas PR adalah mengambil lebih dari sekedar foto atau kliping koran. (Drs.A.W.Widjaja, 1993: 141)

Humas Pemerintahan memiliki dua tugasnya itu :

- a. Secara teratur menyebarkan informasi tentang topik, rencana dan hasil yang dicapai.
- b. Saya. Menjelaskan dan mendidik masyarakat tentang hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ini juga menjadi tugas untuk memberi tahu kepala departemen tentang reaksi atau reaksi publik terhadap apa yang sedang dilakukan. (OnongUchjana Effendy, 2002:37)

3. Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo (2004: 156) adalah:

“Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”

Sedangkan menurut Sutaryo (2004:230) adalah proses memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang dan orang tersebut bereaksi dan berinteraksi dengan seseorang. Sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan budaya di mana individu itu berada, tetapi juga oleh interaksi pengalaman dan kepribadian individu tersebut.

Sedangkan menurut Widjaja (2008:31), sosialisasi adalah upaya memberikan berita atau informasi tentang berita. Program sosialisasi adalah proses penyampaian program kepada komunitas untuk memberikan rujukan dan penghargaan dalam pengaturan tertentu. Menurut Rachman, dkk (2008:

12) dalam mengkaji sosialisasi sebuah progra dibutuhkan beberapa langkah yaitu:

- a. Dengan kata lain, inovasi mengacu pada gagasan, praktik, produk, dan hal-hal baru, dan dapat dikatakan bahwa komunikasi difusi-inovasi baru terjadi dengan gagasan, harapan, dan produk yang diciptakan oleh komunikasi bahasa yang akrab. Sebuah praktik yang lumrah di masyarakat itu, meski pesannya belum terkomunikasikan.
- b. Saluran komunikasi
Jaringan komunikasi mencakup komunikasi media (media cetak, Jangka waktu pelaksanaan sosialisasi
- c. Ada waktu yang ditetapkan, waktu pelaksanaan sistem komunikasi, tergantung pada waktu pelaksanaan program penerimaan
- d. Tim Kesejahteraan Sosial mendorong masyarakat untuk merangkul inovasi dan mengubah sikap untuk mencapai tujuan penerapan inovasi dalam kehidupan sehari-hari

4. Kota Layak Anak

a. Pengertian Kota Layak Anak

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2011 tentang Kabupaten Layak Anak. 12/Kota ramah anak dengan sistem pembangunan berbasis hak anak melalui integrasi pemerintah, sesuai dengan indikator kota, keberlanjutan kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terselenggaranya hak

dan perlindungan anak serta komitmen masyarakat dan dunia usaha yang terencana dan sumber daya.

Pada tahun 2005, Departemen Pemberdayaan Perempuan negara bagian memperkenalkan istilah tersebut mengkomodir pemerintah daerah, “kota ramah anak” kemudian disingkat menjadi “kabupaten/kota ramah anak”. Biarkan anak menavigasi lingkungannya. Jelas bahwa kota layak anak adalah kabupaten/kota dengan sistem pembangunan berbasis hak anak, melalui keterpaduan sumber daya dan kewajiban pemerintah, masyarakat dan dunia. kewirausahaan dan dunia usaha.

b. Indikator Kota Layak Anak

- 1) Penguatan Kelembagaan
 - a) Adanya peraturan perundang-undangan untuk pemenuhan hak-hak anak
 - b) Persentase anggaran hak anak, termasuk penganggaran
 - c) Jumlah undang-undang, kebijakan, program dan kegiatan yang mendapat kontribusi dari Forum Anak dan kelompok anak lainnya
 - d) Staf CRC hadir dan mampu mengimplementasikan hak-hak anak dalam kebijakan, program dan kegiatan
 - e) eAkses ke informasi tentang jenis kelamin berdasarkan usia, usia dan wilayah
 - f) Peran otoritas publik dalam menghormati hak-hak anak

- g) Peran global bisnis dalam menghormati hak-hak anak
- 2) Hak Sipil dan Kebebasan
 - a) Persentase anak yang terdaftar dan diberikan akta kelahiran
 - b) Akses ke materi informasi untuk anak-anak
 - c) Jumlah kelompok anak, termasuk klub anak, di kabupaten/kota, kabupaten dan kabupaten/kelurahan
- 3) Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif
 - a) Ijanisha ryimyaka mubukwe bwa mbere muni yimyaka 18
 - b) Hariho ibigo byita kubabyeyi / kurera abana no kwita kubana
 - c) Kuboneka kw'Imibereho Myiza y'Abana (LKSA)
- 4) Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan
 - a) Rata-rata Angka Kematian Bayi (AKB)
 - b) Distribusi gizi buruk pada balita
 - c) Persentase menyusui saja
 - d) Jumlah bendera Amerika
 - e) Persentase imunisasi lengkap
 - f) Jumlah penyedia layanan kesehatan mental
 - g) Jumlah anak dari keluarga miskin baik
 - h) Persentase rumah tangga dengan air bersih
 - i) Tidak tersedia area merokok
- 5) Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya
 - a) Tingkat partisipasi di usia muda
 - b) Persentase pendidikan 12 tahun

- c) Persentase sekolah penitipan anak
- d) Jumlah sekolah yang memiliki program, sarana dan prasarana bagi anak-anak untuk bersekolah
- e) Adanya fasilitas kreatif dan rekreatif yang membantu anak-anak di luar sekolah menjangkau semua anak
- 6) Perlindungan Khusus
 - a) Persentase anak yang membutuhkan layanan perawatan khusus
 - b) Persentase kasus kenakalan remaja (ABH) yang diselesaikan melalui perdamaian
 - c) Adanya sistem penanggulangan bencana yang memperhatikan kepentingan anak
 - d) Persentase anak yang dibebaskan dari pekerja anak

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan proses analisis data dan menghindari kesalahan dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis perlu memberikan umpan balik praktis:

1. Hubungan Masyarakat

Sebuah organisasi yang terlibat dengan masyarakat melalui upaya jujur untuk mempromosikan kegiatan dan ide, komunikasi dan ide kepada publik, generasi dan komunikasi informasi, pendapat organisasi dari publik, dan kepentingan bersama.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah bagaimana Anda memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang dan orang itu memutuskan bagaimana bereaksi dan bereaksi. Sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya di mana individu itu berada, tetapi juga oleh interaksi pengalaman dan kepribadian individu tersebut.

3. Program Kota layak anak

Kota Anak Bermartabat adalah kabupaten/kota dengan sistem pembangunan berbasis hak anak melalui integritas dan perencanaan spiritual yang mendalam melalui komitmen dan integrasi sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. milik pria.

4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat merupakan instansi yang bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan dan pengawasan keluarga di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang pernah ada. Diantaranya adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Oktha Diningrum (2013)	Kinerja Humas dalam Sosialisasi Program	Sebagai hasil dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa masih banyak interaksi program pemerintah dengan masyarakat dari latar belakang pendidikan yang

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Pemerintah Pemkab Bengkalis	beragam. Hal ini terlihat dalam ranah profesionalisme dan akuntabilitas. Di sisi lain, dari sisi profesionalisme, masih banyak pegawai yang berpengetahuan dan berpengalaman di bidang komunikasi. Transparansi kepada publik masih ada di pemerintah di banyak bidang yang mendesak dalam hal akuntabilitas.
2	Haryantiyulian (2016)	Kinerja Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintahan Provinsi Banten (Study di Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Banten)	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Misi Humas adalah menginformasikan dan menyebarluaskan kepada masyarakat tentang program kerja, kinerja dan hasil pemerintah. Protokol Bantendo dan peran publisitas juga berfungsi sebagai sumber informasi yang menarik bagi kepentingan publik, sehingga publisitas oleh Protokol Bantendo bekerja dan membangun citra Bantendo. pemerintah. Dalam menjaga atau menciptakan citra positif, Humas dan Protokol memiliki strategi pengelolaan informasi, pengelolaan opini publik dan pengelolaan hubungan. Salah satunya adalah memberikan informasi pembangunan, memperluas akses masyarakat terhadap berbagai informasi, dan memberikan informasi terkini melalui media elektronik dan cetak. Dalam memenuhi tanggung jawabnya, elemen kunci dari hubungan protokol-ekuivalen adalah kinerja penuh, anggaran yang memadai, hubungan yang baik dengan lingkungan, dan publisitas Tubular di Banyu's Jaw District dan Banyu Tang Protok Jaw Office. Tantangannya adalah karyawan harus memiliki pengetahuan tentang komunikasi, media dan hubungan masyarakat.
3	Diah Adelia Dwijayanti (2016)	Kinerja Humas Dalam Menjalankan Media Relations di Pemerintah Kota Palembang	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dipastikan bahwa fungsi humas pengelola media relations di pemerintahan Kota Palembang pada umumnya berdasarkan standar yang ada.
4	Dyah Ayu Fitriana (2015)	Kinerja Hubungan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Menengah Kejuruan Yudya Karya Magelang	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rencana aksi meliputi: Buku teks kerja masyarakat al , menpe (d) cetak biru rencana kerja, (e) tujuan umum pekerjaan sosial, termasuk pihak internal dan eksternal, (f) pengukuran kinerja, (g) peralatan dan kegiatan, (2) implementasi: meliputi: Tujuan sekolah dan tujuan, tujuan sekolah, penerimaan siswa baru, tujuan hubungan masyarakat di sekolah, dan hubungan umum pelaksanaan hubungan masyarakat dengan tujuan penggunaan dimasukkan. Media seperti media online, facebook, tatap muka dan media cetak merupakan hubungan bisnis yang baik. (3) Upaya dan upaya masyarakat untuk meningkatkan fungsi kehumasan dalam pelaksanaannya, evaluasi fungsi kehumasan dilakukan melalui pertemuan identitas kunci. Dipromosikan oleh SMK Yudya Karya Magelang, agar pelaksanaan pekerjaan berjalan dengan baik pada periode selanjutnya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teoritis. Penelitian kualitatif mengacu pada studi tentang kesehatan manusia, sejarah, perilaku, atau kekerabatan (Arifin, 2006: 30). Sedangkan menurut Moleong (2007:5), penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian yang menggunakan struktur alamiah dalam pemecahan masalah dan penggunaan metode yang ada. Sugiyono (2008:51) juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu metode atau penelitian yang mencari dan memahami unsur-unsur kunci. Cara terbaik untuk menjelaskannya adalah dengan meneliti apa artinya menjelaskan (informasi) secara tertulis dan lisan tentang perilaku yang telah diamati baik di dalam maupun di luar.

B. Subjek dan Objek Penelian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif paling tepat jika didasarkan pada suatu tujuan atau masalah penelitian, dengan menggunakan ide-ide peneliti, untuk mendapatkan informasi yang benar dan cukup yang diperlukan sesuai dengan tujuan atau masalah yang diteliti. Oleh karena itu, pemindahan informan yang tepat adalah pemindahan informan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Ruslan (2010: 147) adalah wajar untuk menentukan ukuran informan yang optimal, yaitu ukuran yang dapat diperoleh peneliti dalam jumlah waktu dan tenaga yang wajar. Artinya, mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dll. Di sisi lain, menurut Gay dan Diehl, semakin besar jumlah penyedia informasi, semakin tinggi keterwakilan dan kecenderungan hasil untuk digeneralisasi, menunjukkan.

Sedangkan menurut Moleong (2007:158), subjek penelitian dijelaskan dengan fokus pada data, bukti fakta, data wan carda, dan temu kembali bukti fakta sebagai alat bantu penelitian yang akan dilakukan sebagai alat bantu. alat riset.

Untuk informan yang diteliti dengan metode objektif sampling, informan dipilih dengan pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan karakteristik khusus yang mereka butuhkan (Nasution, 2005: 98). Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk lebih jelasnya jumlah informan dan key informan dalam penelitian ini dapat dilihat data tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan dan Key Informan

No	Jabatan	Informan	Keterangan
1	Kepala Dinas	1	Key Informan
2	Kepala Bidang Pemenuhan Hak Anak	1	Informan
3	Masyarakat yang memiliki anak yang sedang dalam tumbuh kembang	2	Informan
Total		4	Informan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang harus dipelajari (Bungin, 2009: 127). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghubungkan Program Ramah Anak Kota Pekanbaru dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan dan Pemberdayaan Anak Kota Pekanbaru.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan penulis maka, penulis mengambil penelitian ini dilakukan di Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan pada bulan Maret 2021.

Tabel 3.2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020												2021							
		Bulan Dan Minggu Ke																			
		Maret- Juni				Juli- Oktober				November- Desember				Jan- Maret				Apr- Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x						
2	Seminar UP														x	x					
3	Riset															x	x				
4	Penelitian lapangan																	x	x	x	
5	Pengolahan dan Analisis Data																				x
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																			x	x
7	Ujian Skripsi																				x
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
9	Pengadaan Serta Penyerahan Skripsi																				

Sumber : *Olahan Data, 2021*

D. Sumber Data

Sumber informasi penelitian informasi yang dapat diakses (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber informasi dari media arus utama dan sumber informasi sekunder lainnya untuk memperoleh informasi program kesejahteraan Pekanbaru dan, Regenerasi, Reformasi Perempuan. Lihat tabel berikut untuk detailnya.

1. Data primer dalam hal ini adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlin dari sumbernya sendiri untuk digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlin untuk mencari lokasi Program Sosialisasi Kota Layak Anak Kota Pekanbaru. Pelayanan Pemberdayaan Perempuan Perlin di Kota Pekanbaru
2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder biasanya dikeluarkan atau tidak dikeluarkan dalam bentuk bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah ada sebelumnya. Manfaat data sekunder melampaui biaya dan waktu, mengkategorikan masalah, membuat tolok ukur untuk mengembangkan data primer, dan menjembatani kesenjangan informasi. Manfaat lain dari data sekunder adalah memungkinkan peneliti memperoleh lebih dari sekadar informasi kunci. Sudah tersedia atau data pendukung penelitian ini adalah dokumen, monografi,

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu proses dimana seorang pewawancara dan seorang responden atau orang yang diwawancarai secara tatap muka dan memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab (Bungin, 2011: 136). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap program Kota Pekanbaru.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah mencari data tentang objek penulis menggunakan foto situs, dokumen dari website, undang-undang, artikel dan teori terkait Program Sosialisasi Perkotaan Layak Anak Kota Pekanbaru

3. Observasi

Mengamati atau mengamati kulit merupakan (Bungin, 2011: 143). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi lapangan secara langsung dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pebaru untuk mendapatkan data program sosialisasi kota ramah anak Kota Pekanbaru.

F. Teknik Keabsahan Data

Memperluas keterlibatan mengharuskan peneliti untuk menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan dan bertemu serta berinteraksi dengan lebih banyak orang. Keterlibatan yang diperpanjang memerlukan perpindahan langsung ke lokasi tersebut dalam jangka waktu yang lama Mendeteksi dan memperhitungkan

distorsi yang dapat mengakibatkan data. Penambahan partisipasi juga membangun kepercayaan dan kepercayaan pada subjek.

G. Teknik Analisis Data

. kurangi data tentang membersihkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang, dan mengelola data yang tidak perlu ke dalam bentuk analitik yang mengaturnya. Kesimpulan atau pengungkit dapat ditarik ketika berhadapan dengan data penelitian karena secara induktif mudah untuk menyajikan atau menjelaskan mengorganisir data



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Pekanbaru

Dahulu dikenal dengan sebutan "Senapelan" pada waktu itu dipimpin oleh kepala keluarga Batin. Kawasan yang dulunya persawahan perlahan berubah menjadi desa. Desa Senapelan kemudian pindah ke desa baru yaitu Desa Sukajadi di tepi Sungai Siak. (Sumber: <http://bappeda.pekanbaru.go.id>)

Pebargeri Senapeeringbag. Itu berganti nama menjadi Senapharulanbag. Ditinggalkan dan dipopulerkan sebagai "PEKAN BHARU" yang dalam bahasa sehari-hari PEKANBARU (Sumber: <http://bappeda.pekanbaru.go.id>). Kota Pekanbaru terdiri dari beberapa Dinas yang memberi pelayanan kepada masyarakat.

Secara geografis, Kota Pekanbaru menikmati lokasi yang strategis di Jalur Lintas Sumatera. Kota ini beriklim tropis dengan suhu maksimum 20,2°C hingga 23,0°C. Kota Pekanbaru juga memiliki geografi yang beragam. Artinya, geologi daratan yang tersusun dari endapan aluvial yang terbentuk akibat Momo tidak rata atau bergelombang. Oleh karena itu, tanah terhadap arus dari arus udara dan curah hujan, serta ada kemungkinan terjadinya banjir. Seperti,.

Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau dengan curah hujan yang banyak dan musim kemarau yang sering terjadi. sering memiliki

efek yang negatif bagi masyarakat. Misalnya, banjir sering terjadi saat musim hujan, terutama di wilayah Tampan. Kecamatan Tampan paling banyak memiliki bangunan baru, namun sering tergenang air saat musim hujan dan sulit didapat saat musim kemarau. Secara administratif, Pada 2019, Pekanbaru terdiri dari 12 Kecamatan luas.

Berdasarkan terluas pada Pekanbaru adalah kecamatan Tenayan Raya sedangkan kecamatan dengan luas yang kecil Pekanbaru Kota. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2019 berdasarkan hasil sensus penduduk dan jumlah penduduk sebanyak 954.373, sedangkan berdasarkan hasil proyeksi penduduk oleh pusat sensus sebesar 1.149.359.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Dengan Persentase 2019

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Tampan	181.910	19.06
2	Paying Sekaki	94.965	9.95
3	Bukit Raya	93.337	9.78
4	Marpoyan Damai	130.303	13.65
5	Tenayan Raya	136.448	14.30
6	Lima Puluh	43.461	4.55
7	Sail	23.285	2.44
8	Pekanbaru Kota	26.645	2.79
9	Sukajadi	47.672	5.00
10	Senapelan	38.292	4.01
11	Rumbai	68.292	7.17
12	Rumbai Pesisir	69.604	7.29
Pekanbaru		1.149.359	100

Sumber: Pekanbaru dalam angka, 2020

2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

Kantor Pemberdayaan, Perlindungan dan Pemberdayaan Anak Kota Pekanbaru telah dibentuk berdasarkan Perda 5 Tahun 2020 tentang Revisi Perda

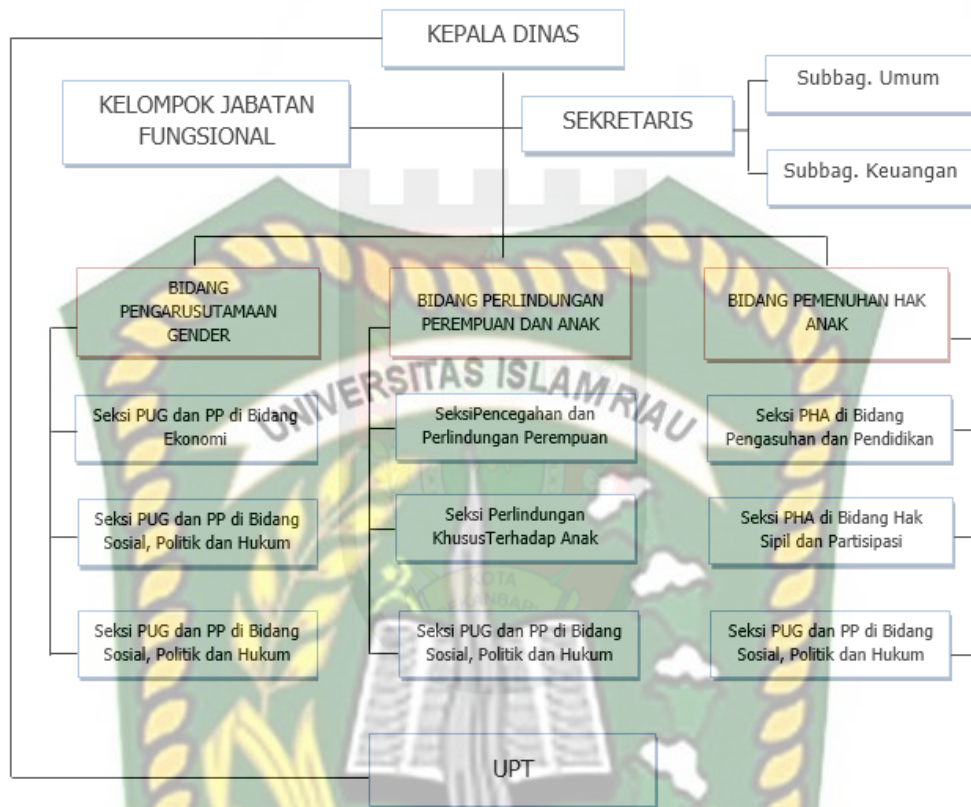
dan Pengembangan Fasilitas Kecamatan Pekanbaru, serta Pemerintahan Kota Pekanbaru 228 Tahun 2020 Organisasi, Tanggung Jawab dan Fungsi serta Metode yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan peningkatan kapasitas.

Visi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru:

“Kesetaraan Dan Keadilan Gender Menuju Pekanbaru Smart City Yang Madani”

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Pemberdayaan Perempuan, perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru menyelenggarakan fungsi :

- a. Meningkatkan perlindungan hak perempuan
- b. Menyelenggarakan system data gender dan anak
- c. Meningkatkan pemenuhan hak anak
- d. Meningkatkan perlindungan khusus Anak
- e. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan pemberdayaan Masyarakat



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

Kota Pekanbaru kota Indonesia juga terlibat dalam implementasi kebijakan pemerintah untuk menjadikan Indonesia negara pengasuhan anak salah satunya dengan membentuk kabupaten/kota seperti kota ramah anak. Pekanbaru merupakan salah satu kota. Penghargaan tersebut diberikan oleh Kementerian Perlindungan Anak Republik Indonesia kepada perempuan Indonesia pada 11 Agustus 2015 di Jakarta, setelah mengalami perkembangan yang signifikan di tahun 2014.

Terkait dengan penelitian ini terkait dengan kota Pekanbaru terdapat beberapa uraian penelitian yang dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Penemun ide (Inovasi yng belum diketahi oleh masyrakat)

Inovasi adalah sesuatu yang baru dan sekaligus merupakan ide, praktik, dan produk. Jika tersampaikan dan menjadi penguat, maka akan terjadi komunikasi difusi inovasi baru. Ini menjadi pesan singkat tapi merata ke masyarakat. Tetapi bahkan pesan itu sama sekali tidak mereka ketahui. (Rachman, dkk (2008: 12).

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam sebuah program perlu dilakukan pencarian ide, cara memberikan informasi kepada masyarakat bahkan program yang akan diberikan kepada masyarakat yang dalam hal ini terkait dengan program layak anak di kota Pekanbaru.

“Berdasarkan hak anak berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 ada 32 yg harus dipenuhi. Hak anak itu bisa terpenuhi jika kita bersama sama masyarakat, pemerintah, dunia karena hak anak itu tugas kita dan amanat Undang-Undang” (wawancara dengan kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa memiliki pertimbangan dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait yaitu dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang harus di penuhi.

Dari hasil wawancara diatas juga diketahui bahwa program layak anak dapat berjalan baik dan sesuai amanat undang-undang dan hak anak dapat

terpenuhi jika terwujud jika adanya kerjasama yang baik antara masyarakat, pemerintah dan dunia usaha.

Dari pertimbangan diatas diketahui pula adanya harapan yang ingin diharapkan Masyarakat kota Pekanbaru terkait program layak anak ini sebagaimana yang di ungkap berikut ini:

“Harapan kami supaya masyarakat kita ini memahami hak anak karena sebagaimana dalam amanat undang-undang hak anak tidak bisa dilakukan hanya pemerintah sendiri harus bekerja sama dengan masyarakatnya, lembaga masyarakatnya, dunia usahanya media usahanya. Karena pemerintah kota pekanbaru menganggarkan untuk kota layak anak ini sebanyak 150 milyar untuk tahun ini” (wawancara dengan Kepala Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa adanya harapan oleh tanggal terkait kota layak anak iyalah adanya kerja sama dalam melaksanakan program layak anak ini dengan tidak hanya melibatkan pemerintah saja namun juga melibatkan peran dari masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media yang dapat menyebarkan luaskan informasi kota layak anak serta ikut berpartisipasi.

Dari keterlibatan masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media diharapkan adanya penyampaian pesan yang ingin disampaikan. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara berikut:

“Pesan kami supaya masyarakat kota pekanbaru ini bisa menjalankan amanat undang-undang tentang hak anak ini. Makanya kami membentuk organisasi pendukung untuk mendukung kota layak anak ini yang masyarakat terlibat didalamnya” (wawancara dengan Kepala Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru adalahnya adanya kerjasama antara masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media dalam mewujudkan kota layak anak yang baik di kota Pekanbaru.

Dalam mewujudkan pesan tersebut maka masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media membentuk beberapa organisasi pendukung terkait seperti adanya pembentukan gugus tugas KLA. Gugus Tugas KLA memiliki fungsi sebagai melakukan sosialisasi program layak anak yang terdapat di setiap kecamatan di kota Pekanbaru.

Berdasarkan diketahui adanya beberapa tujuan dari pembentukan gugus tugas kota layak anak pada setiap kecamatan di kota Pekanbaru. Dari uraian tugas diatas diketahui bahwa melakukan melakukannya melalui gugus tugas yang tersebar di setiap kecamatan di Kota Pekanbaru dengan dasar pembentukannya adalah.

Sedangkan dari sisi masyarakat adanya partisipasi masyarakat terkait dengan program layak anak ini sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“kalau kakak ya senanglah ada program ini jadi banyak juga tempat anak-anak bisa main kayak di taman ini banyak permainan anak anaknya. Di kecamatan juga sering ada kegiatan tentang anak dan saya selalu ikut karena banyak ilmu untuk anak anak kita” (wawancara dengan Masyarakat yang memiliki anak yang sedang dalam tumbuh kembang tanggal 17 September 2021)

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat cukup antusias dengan keberadaan program layak anak di kota Pekanbaru yakni

dengan hadirnya taman kota yang memiliki fasilitas bermain anak sebagaimana yang diungkap oleh masyarakat diatas.

Taman-taman yang berkaitan dengan program kota layak anak di kota Pekanbaru sebagaimana tangkapan layar berikut ini.



Gambar 4.2
Fasilitas Bermain Anak di Taman Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang

Dari hasil tangkapan layar diatas diketahui bahwa adanya fasilitas bermain anak pada salah satu taman kota yang ada yang mudah terjangkau serta memiliki keamanan cukup aman jika anak bermain.

2. Saluran komunikasi

Menggunakan berbagai metode untuk menjangkau masyarakat di kota-kota terkait karena:

“Kami setiap ada acara kami usahakan untuk sosialisasikan misalnya acara di lurah camat. Melalui media masa juga kami sosialisasikan” (wawancara dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait kota layak anak dengan menggelar acara yang berkaitan dengan hak-hak anak yang akan terkait dengan program layak anak. Dalam kegiatan acara tersebut juga di undang beberapa media untuk meliput serta diharapkan dapat menyebarluaskan kegiatan tersebut kepada masyarakat lainnya.

Hal tersebut juga ditegaskan berikut ini:

“Kita adakan acara bimbingan teknis bimtek tentang hak anak. Kita juga adakan acara tentang perlindungan anak dan perempuan yang isinya juga masih ada kaitannya dengan hak anak dalam kota layak anak” (wawancara dengan Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Dari wawancara diatas kegiatan yang cukup sering dilakukan oleh yang bekerja sama dengan elemen-elemen lainnya adalah dengan mennggelar acara seperti bimbingan teknis atau biasa disebut dengan bimtek yang isinya seputar pemenuhan hak anak atau perlindungan terhadap perempuan dan anak yang juga berkaitan erat dengan program layak anak di kota Pekanbaru.

Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru juga menambahkan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan kota Pekanbaru yang kemudian diteruskan kepada sekolah sekolah dalam mewujudkan kota layak anak sebagaimana kutipan berikut:

“Kami lakukan misalnya melalui sekolah dari kepala sekolahnya menyampaikan kepada orang tua dan siswa diberi tau hak dia apasaja

berdasarkan Undang-Undang” (wawancara dengan Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Dari wawancara di atas diketahui informasi bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru melakukan kerja sama dengan pihak sekolah yang ada di kota Pekanbaru guna melakukan kerjasama dan sosialisasi program kota layak anak di kota Pekanbaru.

Indikator pelaksanaan program KLA menurut klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan penawaran budaya adalah sekolah ramah anak (SRA). Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, informal, dan informal yang aman, bersih, dan ramah lingkungan, yang menjamin, memenuhi, dan menghormati hak-hak anak serta melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi anak, dan kebijakan perlindungan anak, pembelajaran dan pembelajaran.

Sedangkan dari sisi media massa yang digunakan, dapat diketahui dari pernyataan berikut ini:

“Media kami banyak, forum anak punya media sendiri. Forum wartawan juga digunakan jadi kita beri informasi tentang layak anak ini supaya wartawan meneruskan ke masyarakat tentang layak ini melalui berita yang mereka tulis” (wawancara dengan Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Salah satu media yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program kota layak anak di Pekanbaru

adalah dengan membentuk forum anak dengan dasar pembentukannya adalah Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 284 Tahun 2019 tentang Pembentukan Pengurus Forum Anak Kota Pekanbaru (FANKORPER). Pada keputusan tersebut diketahui bahwa Forum Anak Kota Pekanbaru memiliki beberapa fungsi sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan program kota layak anak.

Selain membentuk forum anak sebagai bentuk media penyampaian informasi Pekanbaru juga menggunakan media massa dalam hal ini adalah wartawan dalam menyebarkan informasi terkait program kota layak anak di kota Pekanbaru. hal ini dilakukan dalam bentuk para wartawan di undang serta di ikutsertakan dalam kegiatan yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru dalam kegiatan yang berkaitan.

3. Jangka waktu pelaksanaan sosialisasi

Menurut Racman (2008:12) Ada waktu pelaksanaan komunikasi difusi inovasi dalam kurun waktu tertentu, tergantung dari disampaikan oleh sumber yang terpercaya. Soal sosialisasi program ramah anak di kota Pekanbaru memang tidak ada kerangka waktu yang jelas, seperti hasil wawancara berikut ini.

“Sebenarnya tidak ada jangka tapi kita berupaya setiap tahun kita lakukan sosialisasi ini” (wawancara dengan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa sosialisasi program kota tidak terbatas oleh waktu karena sebisa mungkin Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru terus melakukan sosialisasi dengan berkesinambungan terus menerus untuk memastikan program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar di kota Pekanbaru.

Hal di atas memiliki pertimbangan sendiri dengan memperhatikan luas kota Pekanbaru serta jumlah penduduk yang cukup padat sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Karena kota ini cukup luas masyarakatnya banyak jadi informasi kita harus punya waktu yang lama supaya pesan kita ini bisa sampai ke masyarakat tentang layak anak ini” (wawancara dengan Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Dari hasil wawancara di atas salah satu pertimbangan dilakukannya sosialisasi secara berkesinambungan adalah dengan mempertimbangkan luas kota Pekanbaru yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang padat sehingga dikhawatirkan jika tidak dilakukan secara terus menerus maka program tidak akan dapat merata dirasakan dan diketahui oleh masyarakat kota Pekanbaru.

4. Penerimaan inovasi oleh khalayak sasaran

Sekelompok termotivasi untuk menganut dan mengubah sikap untuk mencapai tujuan penerapan inovasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Inovasi juga kota Pekanbaru dalam melakukan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“inovasi yang kami lakukan banyak sebenarnya misalnya kami membentuk forum anak untuk sebagai wadah pertemuan yang membahas hak anak terkait kota layak anak juga membentuk kampung bebas asap rokok atas kerjasama pemerintah dengan masyarakat” (wawancara dengan Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru tanggal 16 September 2021)

Salah satu inovasi yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Pekanbaru membentuk kampung bebas asap rokok. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu kelurahan di kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Agrowisata di kecamatan rumbai tepatnya di RT 05 RW 05 yang masyarakatnya berkomitmen wilayahnya bebas asap rokok rabu. Langkah masyarakat untuk hidup sehat menjadikan kampung bebas asap rokok khususnya bagi anak-anak yang dalam masa perkembangan.

Berdasarkan inovasi diatas diketahui pula bahwa respon masyarakat cukup baik dalam menerima ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

“respon kami sebagai masyarakat sangat senang dan sangat mendukung karena dengan adanya program kota layak anak ini anak anak kita bisa cukup terjaga keamanan dan kenyamanannya dalam melakukan aktivitas misalnya kalau di agrowisata itu kan bebas rokok jadi udara lebih sehat dan kalau mau main main juga gampang karena banyak fasilitas anak-anak mudah dan murah di jangkau orang tua” (wawancara dengan Masyarakat yang memiliki anak yang sedang dalam tumbuh kembang tanggal 17 September 2021)

Dari wawancara di atas diketahui bahwa respon dari masyarakat terkait dengan program layak anak di kota Pekanbaru sangat baik dengan melihat beberapa bentuk hasil nyata yang dilakukan pemerintah dalam menunjang program layak anak di kota Pekanbaru seperti dibentuknya forum anak di setiap kecamatan di kota Pekanbaru sebagai wadah diskusi serta kegiatan anak. Dibentuknya beberapa wilayah sebagai daerah bebas asap rokok serta adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas bermain anak di pusat-pusat kota yang mudah di jangkau oleh orang tua.

C. Pembahasan

Sebuah program perlu dilakukan pencarian ide, cara memberikan informasi kepada masyarakat bahkan program yang akan di berikan kepada masyarakat yang dalam hal ini terkait dengan program layak anak di kota Pekanbaru. t terkait kota layak anak yaitu dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang harus di penuhi.

Program layak anak dapat berjalan baik dan sesuai amanat undang-undang dan hak anak dapat terpenuhi jika terwujud jika adanya kerjasama yang baik antara masyarakat, pemerintah dan dunia usaha. Adanya harapan oleh Pekanbaru tanggal terkait kota layak anak iyalah adanya kerja sama dalam melaksanakan program layak anak ini dengan tidak hanya melibatkan pemerintah saja namun juga melibatkan peran dari masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media yang dapat menyebarkan luaskan informasi kota layak anak serta ikut berpartisipasi.

Dari keterlibatan masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media diharapkan adanya penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru. Adanya kerjasama antara masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media dalam mewujudkan kota layak anak yang baik di kota Pekanbaru.

Dalam mewujudkan pesan tersebut maka masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media membentuk beberapa organisasi pendukung terkait sosialisasi program layak anak di kota Pekanbaru seperti adanya pembentukan gugus tugas KLA. Gugus Tugas KLA memiliki fungsi sebagai melakukan sosialisasi program layak anak yang terdapat di setiap kecamatan di kota Pekanbaru.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait kota layak anak dengan menggelar acara yang berkaitan dengan hak-hak anak yang akan terkait dengan program layak anak. Dalam kegiatan acara tersebut juga di undang beberapa media untuk meliput serta diharapkan dapat menyebarluaskan kegiatan tersebut kepada masyarakat lainnya.

kota Pekanbaru juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan kota Pekanbaru yang kemudian diteruskan kepada sekolah sekolah dalam mewujudkan kota layak anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru melakukan kerja sama dengan pihak sekolah yang ada di kota Pekanbaru guna melakukan kerjasama dan sosialisasi program kota layak anak di kota Pekanbaru.

Salah satu media yang digunakan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru dalam Forum Sosialisasi Program Kota Layak Anak Pekanbaru adalah dengan membentuk Forum Anak bersama Pemoriko Pemoriko 284anny Takansar Vent 2019 (PembentFA) no melihat.). Dalam keputusan tersebut, Forum Anak Kota Pekanbaru diketahui menjalankan fungsi ganda sebagai perpanjangan tangan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru untuk mensosialisasikan program.

Selain membentuk forum anak sebagai bentuk media penyampaian informasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru juga menggunakan media massa dalam hal ini adalah wartawan dalam menyebarkan informasi terkait program kota layak anak di kota Pekanbaru. Hal ini dilakukan dalam bentuk para wartawan di undang serta di ikutsertakan dalam kegiatan yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru dalam kegiatan yang berkaitan dengan kota layak anak di kota Pekanbaru.

Sosialisasi program kota layak anak di kota Pekanbaru tidak terbatas oleh waktu karena sebisa mungkin Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat kota Pekanbaru terus melakukan sosialisasi dengan berkesinambungan terus menerus untuk memastikan program tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar di kota Pekanbaru. Salah satu pertimbangan dilakukannya sosialisasi secara berkesinambungan adalah dengan mempertimbangkan luas kota Pekanbaru yang cukup luas dengan jumlah

penduduk yang padat sehingga dikhawatirkan jika tidak dilakukan secara terus menerus maka program tidak akan dapat merata dirasakan dan diketahui oleh masyarakat kota Pekanbaru

Salah satu inovasi yang digunakan oleh membentuk kampung bebas asap rokok. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu kelurahan di kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Agrowisata di kecamatan rumbai tepatnya di RT 05 RW 05 yang masyarakatnya berkomitmen wilayahnya bebas asap rokok rabu. Langkah masyarakat untuk hidup sehat menjadikan kampung bebas asap rokok khususnya bagi anak-anak yang dalam masa perkembangan. Respon dari masyarakat terkait dengan program layak anak di kota Pekanbaru sangat baik dengan melihat beberapa bentuk hasil nyata yang dilakukan pemerintah dalam menunjang program layak anak dikota Pekanbaru seperti dibentuknya forum anak di setiap kecamatan di kota Pekanbaru sebagai wadah diskusi serta kegiatan anak. Dibentuknya beberapa wilayah sebagai daerah bebas asap rokok serta adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas bermain anak di pusat-pusat kota yang mudah di jangkau oleh orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penemuan ide (Inovasi yang belum diketahui oleh masyarakat)

Gagasan mensosialisasikan ramah didasarkan pada hak-hak anak yang tertuang dalam UU 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang harus dipenuhi. Serta dibutuhkan kerjasama antara peran dari masyarakat, elemen masyarakat, dunia usaha serta media yang dapat menyebarkan luaskan informasi kota layak anak serta ikut berpartisipasi.

2. Saluran komunikasi

Saluran komunikasi yang digunakan dalam sosialisasi progr dengan membentuk forum anak, mengundang wartawan dalam setiap kegiatan terkait program layak anak di kota Pekanbaru. selain itu juga melakukan kerjasama dengan instansi seperti sekolah dalam memberikan edukasi hak anak dalam kaitannya kota layak anak di kota Pekanbaru.

3. Jangka waktu pelaksanaan sosialisasi

Sosialisasi tidak terbatas oleh waktu karena sebisa mungkin terus melakukan sosialisasi dengan berkesinambungan. salah satu pertimbangan dilakukannya sosialisasi secara berkesinambungan adalah dengan mempertimbangkan luas kota Pekanbaru yang cukup luas dengan jumlah

penduduk yang padat sehingga dikhawatirkan jika tidak dilakukan secara terus menerus maka program tidak akan dapat merata dirasakan dan diketahui oleh masyarakat kota Pekanbaru.

4. **Penerimaan inovasi oleh khalayak sasaran**

Salah satu inovasi yang digunakan oleh Pekanbaru membentuk kampung bebas asap rokok serta forum anak di setiap kecamatan dan membangun fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas bermain anak di pusat-pusat kota yang mudah di jangkau oleh orang tua

B. Saran

Berdasarkan penelitian mereka, penulis harus membuat saran berikut:

1. Kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan kinerja Kota Pekanbaru mensosialisasikan program kota ramah anak di Kota Pekanbaru.
2. Tim program kota ramah anak yang akan selalu berdedikasi dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi program kota ramah anak di Pekanbaru.
3. Usulan kepada akademisi, yaitu penelitian ini dapat ditinjau dari perspektif yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan program sosialisasi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A. 2002. *Pokok Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka
- Arifin, Anwar. 2006. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan .2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Diah Adelia Dwijayanti. 2016. *Kinerja Humas Dalam Menjalankan Media Relations Di Pemerintah Kota Palembang*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
- Dina, Nurhayati, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar Dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Haji Masagung
- Dyah Ayu Fitriana.2015. *Kinerja Hubungan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Menengah Kejuruan Yudya Karya Magelang*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fedri Apri Nugroho. 2014. *Realitas Anak jalanan Dikota Layak Anak Tahun 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)*. *Jurnal*. Semarang: Universitas Sebelas Maret
- H.A.W. Widjaja. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryantiyu Lian. 2016. *Kinerja Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah N Provinsi Banten (Study Di Biro Humas Dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Banten)*. *Skripsi*. Institut Agama Isla M Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi. Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta

- Jefkins, Frank. 2004. *Public Relations*. Jakarta: PT Erlangga
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2005. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nitisemito, Alex Soemadji. 2001. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oktha Diningrum. 2013. Kinerja Humas Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam Mensosialisasikan Program Pemerintah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru
- Rachmadi, F. 1992. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rachman, dkk. 2008. *Komunikasi Inovasi Pekanbaru: UNRI Press*
- Ruslan, Rosadi. 2000. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode penelitian Public Relacions dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanafiah, Faisal. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suhandang, Kustadi, 2004. *Public Relations Perusahaan*. Bandung: PT Karya Nusantara
- Suryadi, 2007. *Strategi Mengelolah Public Relations Organisasi*. Jakarta: Edsa Mahkota
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Suyadi Prawirosentono. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusiakebijakan. Kinerja Karyawan*. Yogyakarta:BPFE
- Widjaja. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rieneka Cipta

Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau